

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fenomena *childfree by choice*, memuat berbagai macam aspek yang membentuk keberadaannya. Mulai dari budaya, lingkungan, kondisi psikis seseorang hingga dorongan lainnya. *Childfree by Choice* merupakan sebuah pilihan yang berhak dipilih oleh siapapun. *Childfree* bukan tentang paham yang berseberangan, pemikiran yang aneh ataupun kondisi kejiwaan yang terganggu. *Childfree* merupakan keputusan yang sangat matang dan melewati proses yang sistematis.

Fenomena *childfree by choice* membutuhkan ruang untuk berterus terang dan meluruskan bahwa fenomena ini bukanlah fenomena yang tidak masuk akal. Perbedaan pendapat dan budaya yang sangat terikat pada perempuan di Indonesia, membuat keberadaan *childfree* masih belum dapat diterima dengan kepala dingin dan membuat penganutnya memilih untuk merahasiakannya. Idealnya, pendapat, pandangan, serta pilihan apapun hendaknya dapat dihargai oleh sesama perempuan. Perempuan juga manusia yang berhak menentukan jalan, pilihan, dan kehendak mereka sendiri layaknya hak asasi yang Tuhan sudah berikan. *Childfree* bukan *childless*. Secara reproduksi, perempuan yang memilih untuk *childfree* mampu untuk menghasilkan keturunan. Namun, satu dan lain hal dipertimbangkan dengan matang hingga akhirnya memutuskan untuk tidak menghasilkan manusia baru dalam rahimnya.

Perempuan yang memilih untuk *childfree by choice*, berpendapat bahwa fenomena ini sebetulnya bukan hal yang baru. Banyak yang memilih, namun memilih untuk diam dan tidak menyebarkan pilihannya karena resiko terburuk dari pendapatnya tersebut adalah sebuah perdebatan panjang. Para perempuan ini juga mengatakan bahwa sejatinya sesama perempuan harus bisa saling mendukung satu sama lain terhadap keputusan yang telah dipilih.

Pada fenomena *childfree by choice*, dapat disimpulkan bahwa konsep *well-being* masih menjadi motif paling besar bagi individu yang memutuskan untuk

hidup tanpa memiliki anak. *Well – being* yang di maksud adalah kebahagiaan, perasaan puas dan juga kenyamanan. Hal ini juga menjadi indikasi yang empiris mengenai pernikahan yang membahagiakan tidak selalu dari hadirnya seorang anak. *Childfree by choice* mampu menunjukkan bahwa pasangan juga dapat bahagia tanpa memiliki seorang anak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih jauh dengan pendekatan ataupun metode yang berbeda. Penelitian ini dapat dilakukan pada kelompok yang berbeda seperti laki – laki. Teori yang digunakan juga dapat diperluas dengan perspektif yang lain.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi para peneliti yang tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan tema ini, disarankan agar dapat melihat fenomena ini dari berbagai sudut keilmuan. Lakukanlah penelitian dengan tema yang ingin didalami. Penelitian yang baik dan juga menyenangkan berawal dari hal yang menarik diri kita untuk mengetahuinya. Untuk individu *childfree by choice*, untuk terbuka dan menyampaikan dengan baik motif serta pengalaman apa yang didapatkan, sehingga lingkungan sekitar dapat mengetahui. Pada akhirnya, masyarakat akan melihat bahwa *childfree by choice* adalah pilihan yang memiliki latar belakang.